



PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI HOST LIVE STREAMING PT BARUNA MEDIA

I Komang Sulatra¹⁾, Joseph Colin Impian Pratama²⁾

¹Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: komang_sulatra@unmas.ac.id¹

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di PT Baruna Media dengan tujuan meningkatkan keterampilan komunikasi *host live streaming* melalui pelatihan *public speaking* yang terstruktur. Program ini dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya peran *live streaming* dalam pemasaran digital, yang menuntut *host* untuk mampu menyampaikan produk secara jelas, membangun interaksi dengan audiens, serta mengatasi rasa gugup saat siaran. Metode pelaksanaan mencakup observasi langsung, perencanaan bersama pihak terkait, pelatihan daring, serta evaluasi akhir. Materi yang diberikan meliputi intonasi suara, kontak mata, penggunaan gestur, postur tubuh, strategi interaksi, pengelolaan rasa gugup, serta *storytelling* persuasif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kepercayaan diri, teknik penyampaian, dan kemampuan *host* dalam menjaga keterlibatan audiens. Program ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme *host*, tetapi juga memberikan model berkelanjutan untuk pengembangan kapasitas dalam industri kreatif digital.

Kata Kunci: *public speaking, host live streaming, PT Baruna Media*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital dan platform *e-commerce* telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pemasaran. *Live streaming* kini menjadi salah satu metode efektif untuk berinteraksi langsung dengan audiens, mempromosikan produk, dan membangun hubungan emosional dengan konsumen. Fenomena ini mendorong banyak perusahaan untuk memanfaatkan *live streaming* sebagai strategi pemasaran utama. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pembawa acara atau selanjutnya disebut *host live streaming* yang tidak hanya memiliki pengetahuan produk, tetapi juga mempunyai keterampilan komunikasi yang baik. Menurut Handayani dan Suryo (2023) strategi komunikasi yang efektif mampu membangun hubungan emosional dengan audiens, meningkatkan interaktivitas, dan memperkuat loyalitas pengikut melalui gaya komunikasi yang dinamis dan ramah.

PT Baruna Media, sebagai salah satu agensi yang bergerak di bidang *live streaming*, bekerja sama dengan perusahaan asal tiongkok untuk mempromosikan produk elektronik berupa TWS (*True Wireless Stereo*), menghadapi tantangan dalam memastikan *host* mereka



mampu berinteraksi secara efektif dengan audiens. *Host* dituntut untuk memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, membangun *engagement* dengan audiens, serta mengelola rasa gugup saat siaran langsung. Selain itu, *host* juga harus mampu menyampaikan informasi secara persuasif dan menarik agar audiens tetap terlibat sepanjang sesi *live streaming*.

Para *host live streaming* menggunakan bahasa Inggris dalam menjelaskan produk yang mereka promosikan karena audiensnya dari seluruh dunia. Kemampuan dalam penggunaan bahasa Inggris persuasif sangat membantu proses penjualan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nabillah dan Prasetyo (2025), komunikasi interpersonal yang aktif dan interaktif selama *live streaming* dapat meningkatkan keterlibatan audiens dan mempercepat keputusan pembelian konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi *host* menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi pemasaran digital melalui *live streaming*.

Sebagai upaya mengatasi tantangan tersebut, pelatihan *public speaking* bagi para *host live streaming* sangat penting untuk dilaksanakan. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi para *host*, termasuk teknik *public speaking*, interaksi dengan audiens, pengelolaan rasa gugup, dan *mampu menarasikan secara persuasive* melalui metode *story telling*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Suryana (2024) , yang menekankan bahwa kredibilitas *host* dan kualitas konten dalam *live streaming* dapat memperkuat hubungan antara merek dan konsumen, pelatihan ini bertujuan agar *host* dapat mengaplikasikan teknik komunikasi secara efektif. Melalui pendekatan yang sistematis, diharapkan *host* dapat meningkatkan profesionalisme dan menciptakan pengalaman siaran yang menarik bagi audiens.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan *public speaking* bagi *host live streaming* antara lain, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan merupakan tahap pertama yang dilaksanakan melalui proses observasi secara langsung di studio live PT Baruna Media untuk meninjau dan memahami gaya penyampaian *host live streaming* serta memperhatikan berbagai aspek yang memiliki potensi untuk ditingkatkan, mulai dari teknik komunikasi, interaksi dengan audiens serta gestur pada saat siaran. Setelah observasi, dilakukan diskusi langsung bersama pemilik PT Baruna Media, untuk mendiskusikan temuan, menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, disiapkan bahan ajar berupa materi presentasi serta penentuan jadwal kegiatan. Karena sulitnya menemukan waktu yang sama untuk semua *host*, maka pelaksanaan dilakukan secara virtual



dengan memanfaatkan teknologi digital melalui platform *Zoom Meeting*. Tahapan selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan dalam empat pertemuan sesuai dengan tema yang telah disusun. Materi disampaikan menggunakan materi presentasi berupa PPT yang dibagikan secara daring, dilengkapi dengan penjelasan, contoh praktik, serta sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi peserta. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan singkat di depan kamera agar terbiasa dengan situasi *live streaming*. Pada tahapan ini dilakukan juga evaluasi dengan cara mempraktikan dan penilaian secara langsung terhadap keterampilan *public speaking host live*. Umpaman balik diberikan secara *real time* terkait intonasi, artikulasi, ekspresi, hingga interaksi dengan audiens virtual. Setelah kegiatan selesai, disusun laporan sebagai bentuk evaluasi dan refleksi keberhasilan program. Tahapan terakhir adalah tahapan evaluasi. Tahapan ini dilaksanakan dengan memberikan questioner kepada peserta terkait penguasaan materi dan umpan balik dari para peserta terkait metode pelatihan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan di PT Baruna Media dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Setiap tahapan disajikan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, metode yang digunakan adalah observasi langsung di studio live PT Baruna Media. Observasi ini bertujuan untuk memahami kondisi awal *host live streaming*, termasuk gaya penyampaian, interaksi dengan audiens, dan aspek teknis lain yang memengaruhi kualitas siaran. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing *host* dalam menyampaikan materi secara persuasif dan menarik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian *host* memiliki kemampuan dasar komunikasi yang baik, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengelolaan rasa gugup, penggunaan gestur dan intonasi yang variatif, serta kemampuan membangun *engagement* dengan audiens. Observasi ini menjadi dasar penting dalam merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para *host*. Selanjutnya, hasil observasi didiskusikan dengan owner PT Baruna Media, Ibu Dessy Wulandari, untuk menentukan jenis kegiatan, jadwal, lokasi, dan materi pelatihan. Diskusi ini memastikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan relevan dengan tantangan nyata yang dihadapi *host* dan dapat meningkatkan kualitas penyampaian mereka secara menyeluruh.



Gambar 1.Observasi langsung di PT Baruna Media

Foto di atas menunjukkan proses observasi dengan mewawancara pemilik PT Baruna Media. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh para *host live streaming*.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pelatihan dilaksakan untuk para *host live streaming*. Tahapan ini merupakan tahapan inti pada pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan peningkatan *public speaking* dan penguasaan Bahasa Inggris diharapkan mampu untuk menarik perhatian para penonton atau penyimak *live streaming* untuk membeli produk yang dipromosikan. Penggunaan bahasa English persuasif dengan narasi yang baik menjadi hal penting dalam *live streaming*. Berikut foto kegiatan pelatihan bahasa Inggris untuk *public speaking* melalui metode daring menggunakan aplikasi zoom dan materi presentasi berupa PPT.



Gambar 2.Pembekalan dasar dasar *public speaking* bagi *host*

Rangkaian pembelajaran bagi *host live streaming* dilaksanakan secara bertahap melalui sesi daring berdurasi 30 menit untuk setiap pertemuan, menyesuaikan jadwal kerja agar tidak mengganggu aktivitas operasional PT Baruna Media. Pertemuan pertama diselenggarakan pada tanggal 22 Juli 2025 berfokus pada pembekalan dasar-dasar *public speaking*, meliputi intonasi,



eye contact, gestur, serta sikap berdiri dan postur tubuh. Materi ini menjadi fondasi penting bagi *host* untuk menyampaikan informasi secara jelas dan menarik, sehingga komunikasi dengan audiens terasa lebih personal dan profesional. Melalui latihan praktik langsung, peserta belajar menekankan hal penting melalui intonasi, menjaga kontak mata dengan kamera, menggunakan gestur yang mendukung pesan, serta menampilkan postur tubuh yang percaya diri dan tegap.



Gambar 3.Latihan membangun interaksi dan engagement dengan audiens

Pertemuan kedua membahas teknik membangun interaksi dan *engagement* dengan audiens. *Host* diberikan pemahaman mengenai cara membaca reaksi penonton, merespons komentar secara tepat, dan menjaga keterlibatan audiens selama siaran. Materi disampaikan melalui penjelasan, diskusi, serta latihan praktik interaktif yang memungkinkan peserta mencoba berbagai strategi komunikasi secara langsung. Dengan pendekatan ini, *host* terbiasa menyesuaikan gaya komunikasi dan menciptakan suasana *live streaming* yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi penonton.



Gambar 4.Latihan mengatasi rasa gugup saat siaran

Pertemuan ketiga diadakan pelatihan teknik mengelola rasa gugup yang kerap muncul saat melakukan siaran langsung. *Host* diajak memahami penyebab rasa gugup, seperti kurangnya pemahaman terhadap produk terbaru atau tekanan saat ditonton oleh atasan. Pelatihan dimulai dengan meningkatkan pengetahuan produk agar rasa percaya diri lebih kuat, dilanjutkan dengan latihan di depan cermin untuk memperbaiki ekspresi dan postur tubuh, serta



praktik teknik pernapasan yang dapat menenangkan tubuh dan pikiran. Melalui metode ini, *host* dapat lebih siap menghadapi siaran langsung, mengurangi kegugupan, dan tampil lebih percaya diri serta profesional di depan kamera.



Gambar 5. Pengajaran materi Future Tense kepada staf Bali Interpreting

Pertemuan keempat tanggal 12 Agustus 2025 menitikberatkan pada kemampuan *host* dalam kemampuan *storytelling*, menyampaikan cerita yang persuasif dan menarik. *Host* diberikan arahan mengenai cara membuat cerita agar audiens merasa terhubung, memanfaatkan pengalaman pribadi, menyisipkan emosi, serta menambahkan sedikit humor tanpa bertele-tele. Materi diberikan melalui penjelasan, diskusi, dan praktik langsung di depan kamera, sehingga peserta dapat mencoba berbagai pendekatan *storytelling* dan menyesuaikannya dengan gaya masing-masing. Pendekatan ini membantu *host* mengasah keterampilan bercerita yang efektif, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan menghibur penonton. Pada sesi ketiga, peserta diajak mencoba teknik pernapasan dan relaksasi sederhana untuk mengelola rasa cemas sebelum tampil. Sebagian besar peserta yang sudah berpengalaman sebagai *host* tidak terlalu gugup, tetapi masih ada yang merasa tegang ketika harus berbicara tanpa naskah. Setelah latihan pernapasan, tempo bicara mereka menjadi lebih stabil dan ekspresi wajah terlihat lebih rileks.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 2025 berfokus pada praktik keseluruhan materi yang telah diberikan, termasuk teknik dasar *public speaking*, membangun interaksi dengan audiens, mengelola rasa gugup, dan penyampaian *storytelling* persuasif.



Gambar 6.Tahap Evaluasi

Selama evaluasi, *host* melakukan simulasi siaran langsung dan saling memberi masukan, sehingga dapat meninjau kekuatan serta aspek yang perlu diperbaiki. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi *host*, mereka mampu merespons audiens dengan lebih tepat, menyampaikan cerita secara menarik, mengelola rasa gugup dengan baik, serta menampilkan postur dan sikap yang lebih percaya diri. Hal ini menandai keberhasilan pelatihan dalam membentuk kemampuan *live streaming* yang lebih profesional dan interaktif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PT Baruna Media dengan fokus pada pelatihan *public speaking* untuk *host live streaming* telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Melalui lima kali pertemuan daring, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis mengenai dasar-dasar komunikasi, teknik mengatasi rasa gugup, pentingnya interaksi dengan audiens, serta penerapan *storytelling*, tetapi juga melakukan praktik langsung sehingga keterampilan yang dipelajari dapat diaplikasikan secara nyata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri peserta dalam menjalankan peran sebagai *host live streaming*. Peserta mampu memahami bahwa *public speaking* bukan hanya tentang berbicara di depan kamera, melainkan juga bagaimana membangun hubungan dengan audiens, menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, serta menjaga profesionalitas selama siaran. Dengan demikian, kegiatan mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia di PT Baruna Media agar lebih siap menghadapi tantangan era digital dan persaingan industri kreatif. Kegiatan serupa dapat dijadikan model pelatihan



berkelanjutan yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan profesionalitas *host live streaming* di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, T. M., Suryo, H., Si, M., & Sn, S. (2023). *Strategi Komunikasi Host Live Pada Akun @Ricism_Dalam Memanfaatkan Fitur Live Tiktok Sebagai Daya Tarik Audiens*.
- Rahmawati, F., & Suryana, N. N. (2024). Pengaruh Live Streaming Terhadap Branding Dan Penjualan Produk Pada Social Commerce. doi:10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA
- Tara Nabillah, D., & Joko Prasetyo, I. (2025). *Komunikasi Antar Pribadi di Era Digital: Live Streaming Kunci Meningkatkan Daya Beli*. *Jurnal Multidisiplin West Science* (Vol. 04).